



EFEKTIVITAS METODE DZIKIR TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I DI PMB BIDAN R BOJONGGEDE TAHUN 2023

Yanti Septiani¹, Rizkiana Putri², Hedy Hardiana³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail : yantiseptianiyanti@gmail.com

Article History:

*Received:*28-11-2023

Revised : 16 -12-2023

*Accepted:*23 -12-2023

Keywords:

Persalinan, Nyeri, Dzikir

Abstract: *Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi. Dzikir adalah salah satu cara yang beriman untuk merefleksikan bentuk keingatan, kerinduan, dan kebutuhan kepada Allah SWT, dzikir yang intens dilakukan maka manusia akan merasakan dalam hatinya rasa ketenangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi dzikir terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di PMB Bidan R. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode quasy eksperimen dan menggunakan pengambilan sampel dengan teknik quota sampling. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 30 ibu bersalin kala I. Analisis data menggunakan univariate dan bivariate dengan uji T-Test Dependent. Hasil penelitian Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($Pvalue = 0,005 < 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh penggunaan metode dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin. Diharapkan penelitian ini dapat dilakukan sebagai asuhan sayang ibu dalam membantu mengurangi nyeri pada saat proses persalinan..*

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Yulizawati, 2019). Persalinan merupakan suatu kejadian dimana saat hasil seluruh konsepsi dikeluarkan yang diawali dengan kontraksi yang teratur yang semakin lama semakin kuat (Walyani, 2016).

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani, secara fisiologis nyeri terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi kearah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan

proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf diservik (Irawati et al., 2019).

Adapun upaya dalam melakukan penurunan intensitas nyeri pada persalinan bisa dilakukan baik secara farmakologis ataupun non farmakologis. Pada proses penurunan rasa nyeri saat persalinan secara non farmakologis bisa dengan teknik dzikir. Dzikir adalah salah satu cara yang beriman untuk merefleksikan bentuk keingatan, kerinduan, dan kebutuhan kepada Allah SWT. Dengan sugesti yang kuat, melalui dzikir yang intens dilakukan maka manusia akan merasakan dalam hatinya rasa ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan yang hakiki yang diinginkannya. Karena dengan berdzikir kepadanya-Nya manusia akan merasakan kedekatan dengan Allah SWT dalam setiap hembusan nafas dan aktivitasnya.

Dalam Al-Quran, Allah mengingatkan kepada manusia pentingnya senantiasa berdzikir kepada-Nya. Dan manusia akan semakin menyadari bahwa Allah yang Maha Penguasa adalah Sang Penolong yang senantiasa Mendengar dan Mengabulkan permohonan hamba-Nya. Mendekatkan diri kepada-Nya adalah kenikmatan yang bukan hanya sekedar aplikasi dari bentuk cinta tetapi juga suatu kebutuhan yang dapat membawa kita pada nuansa *peace of heart and mind*, serta memberikan efek pada kesehatan fisik dan mental (Udin, 2021).

Dari hasil penelitian Husna dengan analisis didapatkan nilai p dengan uji wilcoxon pada kelompok kontrol 30 orang sebesar 0.309 sedangkan pada kelompok intervensi 30 orang sebesar 0.000. Pada uji chi-square didapatkan nilai p sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intervensi berupa dzikir dan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif (Husna, 2017). Hasil penelitian Latifah di dapatkan nyeri persalinan sebelum dilaksanakan terapi dzikir mayoritas skala 6 (31,1%) dengan skala maksimal 9 sejumlah 3 (6,7%) responden. Setelah pemberian terapi dzikir mayoritas pada skala 5 (31,1%), 6 (31,1%) dan skala maksimal 9 tinggal 1 (2,2%) responden (Latifah et al., 2021).

Dapat kita lihat dari angka kejadian nyeri pada ibu bersalin akibat nyeri persalinan serta pasien persalinan masih tinggi. Hal ini apabila tidak segera ditangani akan memunculkan rasa khawatir, tegang, takut, dan stres (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2004). Selain itu nyeri persalinan dapat mengakibatkan gangguan pada kontraksi uterus atau inersia uterus (Anjartha, 2007) (Juwita, 2019). Dengan angka nyeri persalinan yang masih tinggi, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang Efektifitas Metode Dzikir Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Bidan R Bojonggede Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Experimental* yaitu kelompok diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya (Rukminingsih, 2020). Desain ini menggunakan pendekatan one group pretest dan posttest. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin di PMB Bidan R Bojonggede. Penelitian ini menggunakan kuota sampling yaitu 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Univariate****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Nyeri Persalinan Kala I**

NO	Skala	F	100%
1	Tidak nyeri	0	0%
2	Nyeri Sedang	13	43,3%
3	Nyeri Sangat Berat	17	56,7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan intensitas nyeri terdapat 13 responden yang mengalami nyeri sedang (43,3%) dan 17 responden yang mengalami nyeri sangat berat (56,7%).

Tabel 2. Frekuensi Nyeri Persalinan Sebelum Dilakukan Metode Dzikir Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I

NO	Skala	F	100%
1	Tidak nyeri	0	0%
2	Nyeri Sedang	13	43,3%
3	Nyeri Sangat Berat	17	56,7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi terdapat 13 responden yang mengalami nyeri sedang (43,3%) dan 17 responden yang mengalami nyeri sangat berat (56,7%).

Tabel 3. Frekuensi Nyeri Persalinan Sesudah Dilakukan Metode Dzikir Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I

NO	Skala	F	100%
1	Tidak nyeri	17	56,7%
2	Nyeri Sedang	13	43,3%
3	Nyeri Sangat Berat	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi terdapat 13 responden yang tidak mengalami nyeri adalah 17 dan 13 responden yang mengalami nyeri sedang (56,7%).

Hasil Bivariate

Tabel 4 Analisa Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Sebelum dan Sesudah

VARIABEL	n	z	Asymp. Sig. (2-tailed)
SEBELUM - SESUDAH	30	-4.824	<,001

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Pvalue dengan analisis uji *Wilcoxon*. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf 5% (Pvalue = 0,001 < 0,05) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh penggunaan metode dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin, dan nilai z hitung lebih besar dari z tabel dengan hasil -4.824 mengindikasikan ada penurunan nyeri yang bermakna.

Pembahasan

Frekuensi Nyeri Sebelum Intervensi

Berdasarkan intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi di dapatkan hasil 13 responden yang mengalami nyeri sedang (43,3%) dan 17 responden yang mengalami nyeri sangat berat (56,7%).

Dari penelitian Husna pada tahun 2017 analisis didapatkan nilai p dengan uji wilcoxon pada kelompok kontrol sebesar 0.309 sedangkan pada kelompok intervensi sebesar 0.000. Pada uji chi-square didapatkan nilai p sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intervensi berupa dzikir dan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Angka nyeri pada kelompok intervensi lebih banyak mengalami mengalami penurunan. Pada kelompok intervensi nilai pre-post test lebih banyak mengalami perubahan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dzikir dapat digunakan untuk alternatif terapi non-farmakologi untuk persalinan kala I fase aktif. Dari hasil penelitian (Fadlilah, 2013) didapatkan skala nyeri sebelum diberikan intervensi nilai terendah 4 dan nilai tertinggi adalah 9. Sedangkan skala nyeri setelah diberikan intervensi nilai terendah 3 dan tertinggi yaitu 8. Dari uji statistik dengan menggunakan uji $\rho = 0,000 (< 0,05)$ yang dimana artinya pemberian terapi dzikir berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan kala I. Terapi dzikir dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan secara nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan kala I.

Kemudian didapatkan hasil dari penelitian (Nurhikma, 2016), berdasarkan hasil analisa sebelum diberi perlakuan nilai rata rata 3,85 dan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata menjadi 3,20. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan metode distraksi dzikir dan effleurage pada ibu inpartu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik untuk nilai pre test dan post test tingkat nyeri persalinan pada ibu inpartu diperoleh nilai signifikansi 0,00 dengan p- value < 0,05. Kedua metode ini dapat dijadikan sumber referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu inpartu.

Frekuensi Nyeri Sesudah Intervensi

Berdasarkan intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil 13 responden yang tidak mengalami nyeri adalah 17 dan 13 responden yang mengalami nyeri sedang (56,7%).

Menurut penelitian (Latifah et al., 2021), didapatkan hasil sebelum dilaksanakan terapi dzikir mayoritas skala 6 (14,4%) dengan skala maksimal 9 sejumlah 3 (6,7%) responden. Dan setelah dilakukan pemberian terapi dzikir mayoritas pada skala 5 (14,4%), 6 (14,4%) dan skala maksimal 9 tinggal 1 (2,2%) responden. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada saat setelah responden diberikan terapi dzikir saat proses persalinan kala I.

Analisa data menggunakan uji statistik wilcoxon signed rank test dan regresi linier dengan menggunakan SPSS 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik untuk nilai pre test dan post test tingkat nyeri diperoleh nilai signifikansi 0,02 dengan $p < 0,05$ (Sumaryani & Nurasa, 2010)

Penelitian ini menunjukkan dzikir efektif ($p = 0,001$) efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan selama persalinan pada primigravida (59,8%). Skor rerata kecemasan ibu dan nyeri yang dirasakan saat melahirkan mengalami penurunan, dengan nilai $p = 0,001$. Analisis dan Diskusi: Primigravida yang melakukan dzikir cenderung mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi proses persalinan, sedangkan primigravida yang tidak melakukan dzikir kemungkinan besar akan mengalami kecemasan yang lebih berat. Dzikir juga efektif untuk menurunkan nyeri persalinan selama fase aktif persalinan. (Nurbaeti, 2016)

Efektifitas Metode Dzikir Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I

Serta Diperoleh nilai signifikansi p value 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode Dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin.

Hasil penelitian lain (Trianingsih, 2019), Hasil penelitian diperoleh sebelum intensitas nyeri rerata sebesar 7,5 dan sesudah intensitas nyeri berkurang menjadi 5,9, ada pengaruh kombinasi Murotal Al Qur'an Surat Ar Rahman dan dzikir terhadap Intensitas Nyeri Kala I persalinan normal di PMB Lia Maria Sukerame Bandar Lampung Tahun 2018 dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian oleh (Nurbaeti, 2016), Terdapat perbedaan rerata nyeri persalinan antara responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Responden pada kelompok intervensi memiliki rerata nyeri persalinan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji t didapatkan hasil 7,165 dan nilai $p = 0,000$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan intervensi dzikir dengan tingkat nyeri persalinan pada proses persalinan kala I.

Hasil dari penelitian (Nurhikma, 2016) berdasarkan hasil analisa sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata 3,85 dan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata menjadi 3,20. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan metode distraksi dzikir dan effleurage pada ibu inpartu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik untuk nilai pre test dan post test tingkat nyeri persalinan pada ibu inpartu diperoleh nilai signifikansi 0,00 dengan p -value $< 0,05$. Kedua metode ini dapat dijadikan sumber referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu inpartu.

KESIMPULAN

Berdasarkan intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi terdapat 13 responden yang mengalami nyeri sedang (43,3%) dan 17 responden yang mengalami nyeri sangat berat (56,7%). Sedangkan intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi terdapat 13 responden yang tidak mengalami nyeri adalah 17 (43,3%) dan 13 responden yang mengalami nyeri sedang (56,7%). Kemudian diperoleh nilai signifikansi pvalue 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode Dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alyensi, F., & Arifin, H. (2018). Pengaruh Terapi Murottal Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i1.3729>
- [2] Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Pengaruh Meditasi Dzikir Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan. July, 1–23.
- [3] Arinata, R. C. (2023). PENGARUH KOMBINASI TERAPI DZIKIR DAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI Skripsi Oleh. 83–91.
- [4] Fitri. (2022). PUSKESMAS KOTA SEMARANG KARYA TULIS ILMIAH Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan.
- [5] PENGARUH DZIKIR UNTUK MENGURANGI SKALA NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA (SC) Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Disusun Oleh RIZKY. (2016).
- [6] Sumaryani, S., & Nurasa, I. (2010). Pengaruh Pembacaan Dzikir Pada Ibu Melahirkan Terhadap Tingkat Nyeri Intra Natal Di Rumah Bersalin Fajar Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.22219/jk.v1i1.397>
- [7] VIVIYANI, T., WULANDARI, D., & RAHMADANI, E. (2019). Pengaruh Dzikir Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2019. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 92–102. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.903>
- [8] Yana, R. (2015). EFEKTIVITAS TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF Rahma. 2(2).
- [9] Chrisna Trirestuti, D. P. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan 2 Dilengkapi Latihan Soal dan Daftar Tilik APN Ter-Update. Jakarta: TIM.
- [10] Fatoni, A. (2020). Integrasi Zikir dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam. Lombok: Forum Pemuda Aswaja.
- [11] Kemenkes RI. (2020). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes.
- [12] Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- [13] Margareth, I. S. (2013). Kehamilan, persalinan, dan nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [14] Rejeki, S. (2017). Buku Ajar Manajemen Nyeri dalam Proses Persalinan (Non Farmaka). Semarang: Penerbit Unimus Press.

- [15] Rukminingsih. (2020). Metode Penelitian Pendidikan . Yogyakarta: Erhaka Utama.
- [16] Sari, D. P. (2018). Nyeri Persalinan. Mojokerto: STIKES Majapahit.
- [17] Sutanto, Y. F. (2018). Asuhan pada Kehamilan : Panduan lengkap Asuhan selama kehamilan bagi Praktisi Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [18] Udin. (2021). Konsep Dzikir Dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Kesehatan. Mataram: Sanabil.
- [19] Walyani. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [20] Yulizawati. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan . Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- [21] Yulizawati, d. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Sidoarjo : Indomedika Pustaka.